

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

1. Profil SMK Islam Tanjung

SMK Islam Tanjung berada di bawah naungan yayasan Al-Furqon yang di asuh oleh K.H. Syahri terletak di daerah perbatasan kabupaten Sampang yang bersebelahan dengan kabupaten Pamekasan tepatnya di dusun Idaman Desa Dharma Tanjung Kec. Camplong Kab. Sampang berjarak tempuh 7 km dari kecamatan dan 20 km dari kabupaten Sampang. SMK Islam Tanjung berdiri Tahun 2008 dengan membuka jurusan Teknik Komputer dan jaringan (TKJ) dikarenakan kesulitan mengurus Ijin Operasional sehingga pada tahun tersebut beraverial dengan SMK Nazhatut Thullab selama 2 tahun baru pada tahun 2009 SMK Islam Tanjung mendapatkan ijin operasional sehingga bias berdiri sendiri dengan membuka jurusan TKJ, bertambah tahun ternyata ada sebagian siswa yang kurang berminat dengan jurusan tersebut sehingga pada tahun 2014 membuka jurusan baru yaitu Teknik Sepeda motor (TSM).

Kepala sekolah bapak Junaidi M.Pd.I menjabat sudah 2 periode. Periode pertama pada tahun 2010 s/d 2015 dan periode kedua tahun 2015 s/d 2019. Harapan kepala sekolah ingin menjadikan SMK Islam ini sebaagi lembaga yang menanamkan nilai-nilai keIslaman dengan tujuan untuk menumbuhkan tingkat kereligiusan siswa dan para guru serta staf.

Salah satunya adalah bahwa semua siswa setiap pagi wajib membaca al-Qur'an (surah-surah pendek) yang dibaca melalui pengeras suara yang sudah menyebar di setiap ruang kelas, sehingga siswa bisa mengikutinya. Contoh lainnya adalah dengan melaksanakan solat dluha setiap jam 09.00 wib di musolla sekolah. Hal demikian mencerminkan sikap dan kebiasaan yang diterapkan di sekolah mampu diterapkan di lingkungan luar (rumah). SMK Islam Tanjung walaupun ada di daerah perbatasan dan jauh dari perkotaan berusaha bias bersaing dengan sekolah kota dengan mengedepankan keunggulan teknologi tanpa mengabaikan keimanan sehingga sesuai dengan visi SMK Islam Tanjung.

SMK Islam Tanjung mempunyai slogan yang bertuliskan "pendidikan murah berkualitas", artinya tujuan kepala sekolah mengatakan murah tidak mengatakan gratis dikarenakan banyak hal kalau di gratiskan diantaranya siswa tersebut manja, juga orang tuanya tidak paham anak kelas berapa atau apa yang dilakukan di sekolah (tidak memperdulikan). SPP digratiskan, hanya sekolah menarik uang seragam keahlian 25% dan setiap ada BSM sekolah tidak memotong melainkan diserahkan utuh kepada siswa. Terbukti banyak siswa yang menyelesaikan pendidikannya di SMK Tanjung dengan jumlah siswa kurang lebih 250 dalam 6 ruang.

Lembaga SMK Islam Tanjung hari ini mempunyai dua program jurusan yakni jurusan TKJ (teknik komputer dan jaringan) dan TSM (teknik sepeda motor). Minat siswa laki-laki lebih dominan kepada program jurusan TSM, sedangkan siswa perempuan semuanya minat pada

jurusan program TKJ. Adapun kondisi sarana dan prasarana di SMK Islam Tanjung pada hari ini sudah dilengkapi dengan 2 lab komputer yang berjumlah 50 unit dan 1 ruang bengkel sepeda motor lengkap sesuai standar dealer sepeda motor dan 1 ruang las yang telah mendapat penghargaan dari pihak pelaksana *teaching vactory*. Selain itu prasarana lainnya adalah adanya ruang osis, ruang staf, ruang pustakawan, juga peralatan Lab Fisika dan kimia, ruang kelas sebanyak 6 kelas dan ruang guru serta ruang kepala sekolah. Jumlah guru dan staf yang mengabdikan diri di lembaga SMK tersebut berjumlah 20 orang, adapun rinciannya bisa dilihat dalam tabel sebagai berikut:

a. Identitas SMK Islam Tanjung

- | | |
|-------------------------|--------------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SMK Islam Tanjung |
| Alamat, Jalan | : Idaman |
| Desa/ Kecamatan | : Dharma Tanjung/ Camplong |
| Kabupaten | : Sampang |
| Nama Kepala Sekolah | : Junaidi, M.Pd.I |
| Np. Telp./ HP. | : 081230058310 |
| No. Rekening Bank Jatim | : 0242587448 |
| No. Rekening Bank BRI | : 7124-01-001250-50-6 |
| No. NPWP | : 21.081.582.5-644.000 |
| 2. Nama Yayasan | : Al – Furqon Tanjung |
| Alamat Yayasan | : Dh. Tanjung Camplong Sampang |

3. NSS : 32.1.0527.04.010/ 20570793
4. Tahun Didirikan : 2008
5. Ijin Operasional : 2009
6. Kepemilikan Tanah (swasta) : Milik Yayasan
 - a. Status tanah / No. : Wakaf/ 12.14.04.08.00215
 - b. Luas Tanah : 15.000 M²
7. Status Bangunan : Milik Yayasan

b. Data siswa 3 tahun terakhir

Tabel 4.1 Jumlah rombel TSM & TKJ

Tahun pelajaran	Jumlah siswa	Kelas X TKJ		Kelas X TSM		Kelas XI TKJ		Kelas XI TSM		Kelas XII TKJ		Kelas XII TSM	
		Jumlah siswa	Jumlah rombel	Jumlah siswa	Jumlah rombel	Jumlah siswa	Jumlah rombel	Jumlah siswa	Jumlah rombel	Jumlah siswa	Jumlah rombel	Jumlah siswa	Jumlah rombel
2015/2016	117	24	1	16	1	25	1	14	1	20	1	18	1
2016/2017	123	25	1	30	1	23	1	13	1	22	1	10	1
2017/2018	158	43	2	24	1	28	1	30	1	22	1	11	1

c. Data ruang kelas dan data kondisi ruang

Tabel 4.2 data ruang

Rincian	Jumlah Ruang	Rincian	Jumlah Ruang	Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Kategori Rusak
Ruang Kelas	7	Kantor			1	Retak – retak dan Ukuran kecil
		Ruang Kelas		3	3	Retak – retak dan Ukuran kecil
		Perpustakaan		1		
		R. Lab	1	1		Lab dan berfungsi

		Komputer				sebagai kelas
		Gudang				
		Kantor OSIS				
Jumlah	7	Ruang Praktek Siswa		1		

2. Visi Misi SMK Islam Tanjung

a. Visi SMK Islam Tanjung

Beriman dan bertakqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, kompeten, professional, berkarakter unggul dan berbudaya lingkungan

b. Misi SMK Islam Tanjung

Menyiapkan lulusan :

- 1) Siap berkompentensi dan memilih karir untuk mengembangkan diri,
- 2) Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/ dunia industri dimasa sekarang maupun mendatang,
- 3) Mampu mengikuti perkembangan IMTAQ dan IPTEK dimasa mendatang.
- 4) Menjadi warga negara yang produktif, adaptif, kreatif, berkarakter dan peduli terhadap lingkungan hidup.
- 5) Menjadi warga negara yang produktif, adaptif, kreatif, berkarakter dan peduli dan berbudaya terhadap pemanfaatan energi alternatif
- 6) Mampu mencetak lulusan yang peduli tentang pemanfaatan dan pengolahan sumber daya lokal

c. Tujuan SMK Islam Tanjung

- 1) Menghasilkan lulusan yang berkompeten dan berkualitas pada bidangnya
- 2) Menghasilkan lulusan yang langsung kerja
- 3) Menghasilkan lulusan yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan pengguna jasa pendidikan, pelatihan dan Dunia Usaha/ Dunia Industri
- 4) Menghasilkan sumber daya manusia yang berkarakter dan peduli lingkungan hidup
- 5) Membekali lulusan untuk hidup mandiri dan berbudaya terhadap pemanfaatan energy alternatif
- 6) Mampu mencetak lulusan yang peduli tentang pemanfaatan dan pengolahan sumber daya lokal
- 7) Membekali lulusan untuk dapat hidup mandiri

3. Jumlah Guru SMK Islam Tanjung

Data guru:

Tabel 4.3 Jumlah guru

Jumlah Guru/ Staf	Jumlah Guru	Keterangan
Tenaga Pendidik/ Guru	15	13 GTT, 2 GTT
Ka. Proli TKJ	2	2 GTT
Ka. Proli TSM	2	2 GTT
Pustakawan	1	1 GTT
Lab. Komputer	1	1 GTT
Staf tata Usaha	1	2 GTT

4. Unit Usaha Program Keahlian TKJ dan TSM SMK Islam Tanjung

SMK Islam Tanjung memiliki 2 program keahlian yakni :1. Teknik Sepeda Motor (TSM), 2. Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Masing-masing program keahlian memiliki sebuah unit usaha atau unit bisnis.

a. Unit Usaha Program Keahlian Teknik Sepeda Motor

Program keahlian TSM merupakan program yang diminati oleh siswa. Sebagaimana program keahlian lainnya, program keahlian TSM juga memiliki 3 unit usaha atau unit bisnis. Unit usaha yang ada di program keahlian teknik sepeda motor juga bergerak dibidang produksi dan jasa. Unit usaha teknik sepeda motor memproduksi beberapa jenis seperti bengkel servis, penjualan sperpak sepeda motor, dan pengelasan jasa pembuatan teralis, tangga, pagar, dan lain sebagainya. Laba yang dihasilkan untuk sekolah pertahunnya sebesar 12 juta .

b. Unit Usaha Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan

Program keahlian yang paling banyak diminati oleh siswa selanjutnya adalah program keahlian teknik komputer jaringan. Seperti halnya program keahlian lainnya, program ini juga memiliki unit usaha. Hanya saja yang membedakan dengan unit usaha lainnya adalah untuk unit usaha program keahlian teknik komputer jaringan digabungkan dengan program keahlian teknik rekayasa perangkat lunak, membuka sablon dan studio shooting. Ditambah dengan bisnis menjahit. Laba yang dihasilkan untuk sekolah pertahunnya sebesar 9 juta .

B. Paparan Data dan Temuan

1. Prinsip Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Membentuk *Teacherpreneurship* di SMK Islam Tanjung Sampang

Kepala sekolah SMK Islam Tanjung memiliki prinsip kuat untuk memajukan lembaganya, salah satunya dengan terus berinovasi. Inovasi yang dilakukan kepala sekolah dengan mengikutkan guru dalam pelatihan baik di luar daerah ataupun di lembaga sendiri. Karena dengan pelatihan guru akan mampu *upgrade* ilmu pengetahuan baru. Kemudian mengadakan evaluasi kerja setiap 6 bulan sekali. Hal ini sesuai dengan wawancara kami dengan Bapak Junaidi, M.Pd.I sebagai kepala sekolah SMK Islam Tanjung

“Selalu menciptakan ide baru di sekolah, itulah yang saya sering lakukan. Setiap 6 bulan sekali saya mengadakan pelatihan untuk guru-guru di masing-masing mapelnya secara bergantian di sekolah dengan mendatangkan tutor yang kompeten di luar daerah, 6 bulan selebihnya diikutkan pelatihan keluar daerah. Tujuannya adalah supaya guru-guru mampu *upgrade* pengetahuan ilmu baru. Dalam memimpin itu saya mempunyai tiga pola dasar yaitu, mementingkan tugas, merupakan tugas saya memberikan pengayoman, memberikan arahan kepada guru atau bawahan yang kurang memahami mengenai masalah pekerjaannya, melakukan sebuah putusan secara musyawarah dan mufakat bersama, memberikan arahan terlebih dahulu ketika ada salah satu guru yang sering datang terlambat, setelah itu baru kita kembalikan tanggung jawabnya pada diri pribadi guru tersebut, kemudian mementingkan hubungan kerja sama, yakni disini saya menggunakan gerakan *button up* untuk menjaga hubungan kerja sama dengan bawahan, dan terakhir mementingkan hasil yang di capai, karena disini sikap mengayomi dari seorang pemimpin sangat mempengaruhi terhadap hasil prestasi sekolah dan hasil prestasi dari peserta didik.”¹

¹ Junaidi, Kepala Sekolah SMK Islam Tanjung, Wawancara langsung (5 januari 2019).

Komitmen kepala sekolah adalah lebih mementingkan hasil dari pada proses, komitmen dari semua guru itu menjadi hal yang harus diutamakan dalam kemajuan lembaga. Karena harapan kepala sekolah dengan terus berinovasi dan mencari cara baru maka akan terus menemukan solusi dari berbagai masalah yang muncul, hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh kepala sekolah:

“Guru di SMK Islam Tanjung sekitar 24 guru yang berasal dari Pamekasan dan Sampang. Adapun kedisiplinan dewan guru sekitar 90% kehadiran disekolah. Apabila tidak mengajar maka tidak akan di honor. Alhamdulillah di sekolah gurunya semuanya GTT tidak ada yang PNS sehingga enak untuk menegurnya ketika ada dewan guru yang tidak disiplin waktu. Dan juga penerapan kedisiplinan kami di topang oleh komunikasi (Hand Phone) apabila agak telat maka di telpon sehingga dewan guru merasa sungkan apabila tidak masuk tanpa pemberitahuan. kepada guru dengan saya menerima semua perbedaan pandangan dan menerima kritikan dari guru”.²

Kepala sekolah mengemukakan kembali, berikut pemaparannya:

“Selain mengemban tugas sebagai kepala sekolah saya juga sebagai guru mata pelajaran PAI untuk kelas XII. Sebagai guru PAI saya harus membangun jiwa kewirausahaan untuk membentuk kepribadian siswa yang religius. Dalam Kompetensi Dasar yang saya lakukan bagaimana siswa mampu menerapkan perilaku *syaja'ah* (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran. Hal ini diimplementasikan dengan adanya “warung kejujura. Kemudian menanamkan nilai *entrepreneur* etis untuk membentuk akhlak siswa yang baik. Baik dipraktekkan dalam sekolah ataupun di luarnya. Akhlak harus menjadi yang utama di lembaga ini.”³

Pernyataan kepala sekolah di atas sejalan dengan pemaparan ibu Ria Andriana sebagai waka kurikulum dan guru matematika, berikut paparannya:

² Junaidi, Kepala Sekolah SMK Islam Tanjung, Wawancara Langsung (5 Januari 2019).

³ Junaidi, Kepala Sekolah SMK Islam Tanjung, Wawancara Langsung (5 Januari 2019).

Kepala sekolah dalam memajukan lembaganya hingga saat ini mempunyai cara atau strategi yang mungkin tidak dimiliki oleh kepala sekolah lainnya dalam membina para guru khususnya. Strategi yang dilakukan yakni 1. Dengan selalu mengadakan evaluasi kerja dalam KBM maksimal 3 kali dalam setahun dan memperhatikan tingkat kedisiplinan guru dengan cara memulai kedisiplinan dari beliau terlebih dahulu. 2. Memantau terus kehadiran guru dengan cara menyediakan alat CCTV di ruang guru, apabila guru tidak masuk tanpa pemberitahuan maka langsung di telfon, 3. Menfasilitasi guru dengan wifi, dan alat pembelajaran, 4. Memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, 5. Mengadakan pelatihan khusus guru permapelnya dan juga diikuti pelatihan keluar daerah.”⁴

Hal ini diperkuat oleh pengakuan bapak Ilyas sebagai guru kimia dan wali kelas, berikut pemaparannya:

“Tidak hanya mengikutkan semua guru dalam pelatihan kependidikan, melainkan setiap satu tahun dua kali semua guru diajak untuk studi banding ke sekolah unggulan diluar pulau, jawa, bahkan luar kota, dengan tujuan supaya guru mempunyai gambaran yang kreatif untuk memajukan sekolah. Dan dari bentuk inovasi lain dari kepala sekolah kepada guru bahwa sekarang untuk penilaian/rapport sudah tidak dikerjakan secara manual, melainkan sudah tersedia aplikasi untuk pengisian nilai raport.”⁵

Pendapat lain dikemukakan oleh bapak Rohim sebagai guru kewirausahaan, berikut paparannya:

“Selama ini sekolah selalu memberikan penghargaan bagi siswa berprestasi dengan memberikan uang pembinaan dan menampung siswa untuk dijadikan karyawan di unit usaha yang dimiliki sekolah. Kemudian kepala sekolah juga memaksimalkan potensi guru untuk mengembangkan keahliannya yang tentang dalam pembelajaran.”⁶

Berbeda dengan pengakuan Ilham Firmansyah yang merupakan siswa berprestasi pada program keahlian TSM kelas XII berikut paparannya:

⁴ Ria Andriana, Waka Kurikulum dan Guru Matematika SMK Islam Tanjung, wawancara Langsung (5 Januari 2019).

⁵ Ilyas, Guru Kimia SMK Islam Tanjung, Wawancara Langsung (7 Januari 2019).

⁶ Rohim, Guru Kewirausahaan SMK Islam Tanjung, Wawancara Langsung (7 Januari 2019).

“Kepala sekolah di SMK ini bisa dikatakan sudah menerapkan kompetensi kewirausahaanya dengan baik, karena beliau betul-betul memberi pembinaan dan pengayoman kepada semua guru baik dalam pengembangan kurikulum, ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap, memberi penghargaan bagi guru terbaik di sekolah. inovasi lainnya yang digunakan adalah dengan menjaga komunikasi kepala sekolah terus inten menjaga komunikasi yang harmonis. media social membuat group dewan guru atau dengan bertemu waktu istirahat jam pelajaran. Sehingga apapun yang terjadi baik keadaan guru atau keadaan siswa bias terselesaikan ketika sudah berkomunikasi. mengadakan pertemuan dengan dewan guru yang formal sebanyak 4 kali dalam satu tahun.”⁷

Hal demikian diperkuat lagi oleh Lailatul Fitriyah kelas XII program keahlian TKJ, berikut paparannya:

“Prinsip dalam kepala sekolah dalam meningkatkan komitmen guru adalah: mengirim para guru untuk mengikuti seminar-seminar dan pelatihanpelatihan, mendatangkan para tutor ke sekolah, memberikan kesempatan kepada para guru untuk melanjutkan pendidikannya, menempatkan guru pada proporsi yang sesuai dengan bidangnya, dan mengadakan rapat guru setiap semester untuk mengevaluasi kinerja guru sekaligus memberikan pengarahan-pengarahan terhadap sasaran yang belum tercapai.”⁸

Peneliti mengamati bahwa di SMK Islam Tanjung kepala sekolah mengadakan pelatihan untuk guru dalam mengembangkan integritas profesinya, Pelatihan tersebut bertemakan tentang pengembangan revisi kurikulum k-13 dan pelatihan tentang unit usaha SMK *teaching vactory*. Dalam membangun kedisiplinan dan komunikasi yang baik kepala sekolah dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung (melalui media Hand Phone). Komunikasi secara langsung ditunjukkan bahwa nampak di ruang waka kurikulum pelayanan salah satu waka kurikulum ketika mendapatkan kesulitan dalam menyelesaikan tugas, sehingga kepala sekolah memberikan

⁷ Iham, siswa TSM kelas XII, Wawancara langsung (7 Januari 2019).

⁸ Lailatul Fitriyah, Siswi TKJ kelas XII, Wawancara Langsung (7 Januari 2019).

bimbingan arahan dan pengayoman. Rapat kepala sekolah yang diadakan bersama guru dalam rangka menguatkan komitmen dan evaluasi kinerja dilakukan di luar kegiatan sekolah, kelengkapan sarana dan prasarana untuk guru dilihat dari adanya wifi, cctv, perpustakaan sekolah, LCD proyektor, bengkel, las, dan lab komputer.⁹

Di lembaga ini juga memberikan penguatan bahwa kepala sekolah SMK Islam Tanjung mempunyai sertifikat piagam dan trophy sekolah, SK unit usaha struktur organisasi sekolah dengan jumlah tenaga pendidik 23 pendidik, dan program kerja sekolah.¹⁰

Kepala sekolah dituntut untuk memiliki sikap kerja keras dan pantang menyerah. Demikian pula seorang *entrepreneur* juga harus memiliki sikap bekerja keras dan pantang menyerah. Seorang yang berjiwa *entrepreneur* sudah seharusnya dibekali dengan sikap bekerja keras. Kepala sekolah memiliki sikap bekerja keras, ulet, dan pantang menyerah. Kepala sekolah selalu hadir tepat waktu dan pulang lebih akhir dibanding guru dan staf. Kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal harus dengan kerja keras dan selalu diiringi dengan doa. Kepala sekolah tidak pernah meninggalkan pekerjaan sebelum pekerjaan tersebut benar-benar kelar. Dan kepala sekolah juga mengatakan bahwa dirinya selalu fokus dalam setiap pekerjaan, dan tidak berpindah dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain sebelum pekerjaan tersebut benar-benar selesai. Hal ini sesuai dengan wawancara kami dengan kepala SMK Islam Tanjung:

⁹ Observasi, 1 dan 7 Januari 2019.

¹⁰ Dokumen tentang program kerja sekolah 2019.

“Bagi saya, tugas sekolah adalah segalanya. Alhamdulillah, setiap pagi saya selalu berusaha untuk hadir lebih awal dari teman-teman guru yang lain, pulanginya juga. Saya pulanginya paling akhir, sambil *ngecek-ngecek* kalau ada yang kurang atau apa. Ini saya tujukan biar para teman-teman guru malu jika terlambat atau pulang awal.”¹¹

Kepala sekolah juga mengemukakan kembali pendapatnya, sebagai berikut:

“Semangat berikhtiyar, juga harus tertanam kepada siswa. Sebagai guru PAI pertama, dalam pembelajaran saya jelaskan dan saya tanamkan nilai-nilai kepribadian religius dalam pemikiran siswa tentang kewajiban berikhtiyas. Kedua, memberikan kisah atau gambaran, dimana Nabi yang jika beliau mau, tanpa ikhtiyar (usaha) pun Allah pasti memenuhi kebutuhan hidupnya. Tapi beliau tetap berikhtiyar dengan berbagai cara seperti berdagang dan bahkan mengembala kambing. Ketiga, saya implementasikan di lapangan yakni ketika sudah tiba waktu istirahat, siswa secara bergantian dijadwal untuk menjaga kopsis.”¹²

Senada dengan ibu Ria Andriana selaku waka kurikulum, berikut paparannya:

“... Pak Kepala selalu rawuh lebih awal dari yang lain. Pulangnya juga paling akhir, kecuali kalau mungkin ada urusan diluar. Tapi biasanya, setelah urusan diluar bapak juga selalu kembali ke sekolah dulu. Ini menunjukkan bahwa sikap dan etos kerja kepala sekolah yang bagus.”¹³

Pemaparan tersebut juga diperkuat oleh guru kimia yakni bapak Ilyas, beliau menegaskan bahwa:

“Cerminan atau panutan dari seorang guru adalah pemimpin (kepala sekolah), jika kepala sekolahnya positif maka gurunya akan positif, artinya kepala sekolah di lembaga ini setiap jam 06.30 wib sudah *stand by* di sekolah, dan beliau tidak berdiam diri di sekolah melainkan melakukan pekerjaan serta persiapan KBM yang akan

¹¹ Junaidi, Kepala Sekolah SMK Islam Tanjung, Wawancara Langsung (8 Januari 2019).

¹² Junaidi, Kepala Sekolah SMK Islam Tanjung, Wawancara Langsung (8 Januari 2019).

¹³ Ria Andirana, Waka Kurikulum dan Guru Matematika SMK Islam Tanjung, Wawancara Langsung (8 Januari 2019).

terlaksana pada hari itu juga, pada jam pulang sekolah, beliau juga pulang lebih akhir.”¹⁴

Senada dengan pendapat pak Rohim, sebagai berikut:

“Komitmen kuat yang ditanamkan kepala sekolah melalui kedisiplinan waktu, kewibawaan, merupakan teladan yang patut di contoh oleh semua guru dan siswa. Karena siswa yang berprestasi adalah berkat didikan dari seorang guru dan kepala sekolah. Karena adanya jiwa wirausaha menuntut seseorang untuk konsisten.”¹⁵

Dalam pengamatan peneliti kepala sekolah sudah terbiasa banyak menghabiskan waktunya di sekolah yang diintegrasikan dengan hadir lebih awal dibanding para guru dan staf dengan tanpa berdiam diri melainkan melakukan pekerjaan serta persiapan KBM yang akan dilaksanakan pada hari itu juga, dan selalu pulang lebih akhir dibanding yang lain. Bagi kepentingan sekolah adalah hal yang harus didahulukan dan diutamakan. Sikap kerja keras juga tunjukkan dengan terus-menerus bekerja hingga hasil yang diharapkan tercapai, rela mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk sebesar-besar kemajuan sekolah.¹⁶

Sekolah juga menguatkan bahwa dari analisis dokumen sekolah sikap kerja keras yang diterapkan oleh kepala sekolah berdampak baik kepada guru yang lain dengan menetapkan berangkat lebih awal ke sekolah dan melakukan persiapan-persiapan KBM dan pulang akhir. Keteladanan dari seorang pemimpin kepala sekolah adalah cerminan kepada para

¹⁴ Ilyas, Guru Kimia SMK Islam Tanjung, Wawancara Langsung (8 Januari 2019).

¹⁵ Rohim, Guru Kewirausahaan SMK Islam Tanjung, Wawancara Langsung (8 Januari 2019).

¹⁶ Observasi, 8 Januari 2019.

pendidik sehingga membawa perubahan yang signifikan. Hal ini bisa dilihat dari SK *reward* kepegawaian oleh kepala sekolah.¹⁷

Kepala SMK Islam Tanjung memiliki motivasi yang kuat untuk sukses. Sukses pribadi dan sukses sekolahnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, mengemukakan bahwa saya mengangkat pangkat guru pada tingkatan yang tinggi sesuai dengan prestasi yang diraih oleh guru. Menyediakan jaringan wifi agar guru bisa mengakses ilmu pengetahuan. Apabila penggeraknya saja tidak memiliki motivasi, maka bagaimana akan mampu menggerakkan elemen lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, mengatakan sebagai berikut:

”Saya kan disini sebagai pimpinan, jadi harus memberi contoh yang baik. Saya juga harus bisa memotivasi teman-teman guru untuk bekerja dengan baik dan penuh tanggung jawab. Kalo saya tidak punya motivasi, bagaimana saya bisa memotivasi teman-teman guru disini. Iya, saya harus punya motivasi yang kuat. Motivasi yang kuat dengan sistem kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit (prestasi).”¹⁸

Harapan kepala sekolah dari bentuk motivasi yang dilakukan adalah agar setiap apa yang seharusnya dilakukan oleh guru itu dilakukan berangkat dari hati nuraninya tanpa harus menunggu perintah. paparan oleh kepala sekolah:

“Untuk memotivasi guru dalam mengajar kami sudah terbiasa di umumkan kepada dewan guru untuk menyiapkan segala kebutuhan dewan guru dalam menunjang pembelajaran di sekolah terutama alat belajar. Juga menyiapkan jaringan wifi tiap dewan guru sehingga dewan guru bias mencari referensi ketika ada permasalahan.

¹⁷ Dokumen tentang SK *reward* kepegawaian.

¹⁸ Junaidi, Kepala Sekolah SMK Islam Tanjung, Wawancara Langsung (9 Januari 2019).

Terutama yang paling utama kesejahteraan dewan guru untuk konsisten setiap bulan untuk dibayar dengan sesuai kemampuan sekolah dan tanpa merugikan dewan guru. Ketika fasilitas diatas sudah disiapkan maka akan semangat dewan guru untuk memberikan pembelajaran kepada siswa dan tidak sering datang terlambat atau tidak masuk sekolah.”¹⁹

Waka kurikulum juga mengungkapkan pendapat demikian:

“Iya bak, bagi saya kepala sekolah bisa memimpin sekolah ini dengan baik, sekolah ini amanah bak, jadi kepala sekolah ingin membawa sekolah beserta guru-gurunya ini sukses dan siswa-siswa juga sukses dan menjadi yang terdepan.”²⁰

Hal senada diungkapkan oleh guru kimia yakni bapak Ilyas, berikut paparannya:

“Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru adalah: memotivasi para guru dengan cara menciptakan situasi yang harmonis dan saling bekerjasama sesama guru, berusaha memenuhi perlengkapan yang diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya, memberikan penghargaan dan hukuman.”²¹

Ungkapan yang sama dari bapak Rohim, berikut paparannya:

“Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Strategi ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah melalui pengaturan lingkungan yang harmonis, suasana kerja yang kondusif, disiplin, penghargaan dan hukuman secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar sehingga guru dapat meningkatkan kinerjanya secara profesional.”²²

Motivasi dari beberapa paparan oleh informan di atas bahwa untuk mencapai tujuan organisasi kita harus menggerakkan hati kita untuk selalu termotivasi, baik motivasi yang muncul dari diri sendiri (*internal motivation*) ataupun yang muncul dari pihak lain (*eksternal motivation*).

¹⁹ Junaidi, Kepala Sekolah SMK Islam Tanjung, Wawancara Lngsung (9 Januari 2019).

²⁰ Ria Andirana, Waka Kurikulum dan Guru MatematikaSMK Islam Tanjung, Wawancara Langsung (9 Januari 2019).

²¹ Ilyas, Guru Kimia SMK Islam Tanjung, Wawancara Langsung (9 Januari 2019).

²² Rohim, Guru Kewirausahaan SMK Islam Tanjung, Wawancara Langsung (9 Januari 2019).

Motivasi yang muncul dari diri sendiri adalah kesadaran dari kepala sekolah dan guru akan profesi yang digeluti. Adanya slogan “sekolah murah berkualitas” merupakan ide kreatif kepala sekolah untuk menarik minat dan perhatian masyarakat. Adapun motivasi dari luar adalah dengan memberikan penghargaan kepada guru dan mengangkat jabatan guru sesuai prestasi yang diraihinya. Komunikasi positif kepala sekolah kepada guru yang dilakukan secara inten setiap hari memicu timbulnya motivasi baik bagi kepala sekolah ataupun guru. Didukung juga dengan adanya kelengkapan sarana dan prasarana.²³

Dikuatkan dari hasil analisis dokumen yang menunjukkan banyaknya jumlah rombel di SMK Islam Tanjung, adanya sk *reward* bagi guru teladan setiap tahunnya. Adanya sarana prasarana yang lengkap untuk guru dalam proses KBM dan kekonsistenan kepala sekolah setiap bulan untuk mensejahterakan guru sesuai kemampuan sekolah.²⁴

Pantang menyerah merupakan salah satu ciri *entrepreneur*. Pantang menyerah berarti tidak mudah putus asa ketika menghadapi hambatan atau bahkan mengalami kegagalan. Kepala SMK Islam Tanjung menceritakan bahwa juga sering mendapati kegagalan dan kegagalan. Namun dari kegagalan-kegagalan tersebut belajar dan akhirnya berhasil. Sebagai contoh, sering mengalami kegagalan ketika pengajuan proposal bantuan yang terkadang ada yang diterima namun ada yang ditolak, kemudian adanya salah seorang guru belum profesional dan belum mempunyai

²³ Observasi, 9 Januari 2019.

²⁴ Dokumen tentang SK *reward* dan slip gaji bulanan.

kesadaran diri dalam mengajar, sehingga kepala sekolah berusaha memberikan *reward* sebagai dukungan kesemangatan guru dalam mengabdikan. Dari kegagalan belajar dan berinstropeksi untuk menjadi lebih baik dan terus mencoba. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Berikut paparannya:

“Membina dan memimpin sebuah lembaga tidak semudah apa yang kita pikirkan, karena karakter dan kemauan dari setiap guru tidak sama, terkadang setiap ada musyawarah tahunan masih ada guru yang tidak profesional kerjanya, tetapi saya mencoba memberikan pencerahan yang halus dan bahkan memberikan hadiah berbentuk barang agar supaya guru tersebut semangat dan profesional dalam mengajar. Kemudian gagal kalau mengajukan proposal bantuan, mengajukan proposal sampai puluhan kali tapi tidak ada yang lolos itu ya sering... tapi kita kan kudu terus berusaha ya mbak. Alhamdulillah, akhirnya ada yang lolos juga.”²⁵

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Waka kurikulum berikut ini:

“Ya, sampai sekarang masih ada guru yang mungkin kurang disiplin dan masih belum ada kesadaran diri untuk mengabdikan di lembaga ini, akan tetapi kepala sekolah selalu berkerja keras untuk memberikan yang terbaik, memberikan tekanan atau memberikan sesuatu melalui sarana ekonomi/finansial kepada guru tersebut, sebagai dukungan semangat. Kita sering mengajukan bantuan lewat proposal, ya ada yang diterima ada yang tidak. Tapi pak kepala selalu dhawuh untuk menyusun dan mengajukan lagi. Alhamdulillah ya ada yang diterima.”²⁶

Pengakuan di atas sesuai dengan pemaparan guru kimia, berikut paparannya:

“Bukti lain yang patut dijadikan teladan bagi semua guru adalah yakni, bahwa kemarin bak ketika mau pelaksanaan UNBK ada sebaaian sarana yang kurang lengkap dan sarana tersebut sangat mahal untuk dibeli, namun yang saya kagumi bak, kepala sekolah

²⁵ Junaidi, Kepala Sekolah SMK Islam Tanjung, Wawancara Langsung (10 Januari 2019).

²⁶ Ria Andirana, Waka Kurikulum dan Guru Matematika SMK Islam Tanjung, Wawancara Langsung (10 Januari 2019).

meskipun keadaan keuangan sekolah lagi menipis, kepala sekolah memakai uang pribadi untuk membeli alat tersebut.”²⁷

Senada dengan pendapat bapak Rohim, berikut paparannya:

“Kepala sekolah tidak pernah berputus asa, beliau selalu semangat untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada guru agar bisa profesional dalam mengajar. Kemudian dulu saya pernah terlibat dalam pengajuan proposal untuk bantuan usaha kejuruan, dan hal demikian membutuhkan perjuangan yang sangat luar biasa. Karena terkadang proposal ada yang diterima ada yang tidak.”²⁸

Dengan sikap pantang menyerah yang dimiliki kepala sekolah tersebut akan selalu memunculkan energi positif baik untuk diri sendiri ataupun untuk guru yang lain sehingga tercipta suasana baru untuk setiap pekerjaannya. Dan dari upaya tersebut mampu di transfer kepada peserta didik.

Dari hasil pengamatan peneliti, tentang sikap pantang menyerah yang dilakukan kepala sekolah nampak kepala sekolah dalam pengajuan proposal untuk mendapat bantuan fasilitas program keahlian dengan tujuan agar guru dalam mengabdikan dan mencerdaskan anak bangsa tambah lebih semangat, sebaliknya guru yang tidak semangat agar menjadi semangat. Kemudian keprofesionalan guru yang sering mengalami kegagalan, Karena dalam setiap individu tenaga pendidik tidak memiliki kesamaan dalam tingkat *ghiroh* ataupun mempunyai hati yang ikhlas dalam mengabdikan dirinya untuk lembaga. Membutuhkan usaha yang keras dari kepala sekolah dengan memunculkan ide-ide kreatif sehingga kemajuan sekolah dan output lulusan sesuai dengan yang diharapkan. Nampak juga Peneliti juga

²⁷ Ilyas, Guru Kimia SMK Islam Tanjung, Wawancara Langsung (10 Januari 2019).

²⁸ Rohim, Guru Kewirausahaan SMK Islam Tanjung, Wawancara Langsung (9 Januari 2019).

menyaksikan ketika kepala sekolah sedang memotivasi para siswanya untuk terus giat belajar dan pantang menyerah. Untuk tidak takut sebelum bertanding. Kemudian ketika kepala sekolah memakai uang pribadi dalam melengkapi kekurangan fasilitas sekolah jikalau keuangan sekolah sedang menipis.²⁹

Hal demikian dikuatkan dari analisis dokumen dari keteladanan kepala sekolah yang dilakukan dalam kesehariannya, diintegrasikan melalui menggunakan semua fasilitas sarana dan prasana dengan baik dalam proses KBM, pantang menyerah dalam mengajukan proposal, mengajukan guru yang sudah lama mengajar untuk sertifikasi yang dibuktikan dengan surat keputusan.³⁰

Ketajaman naluri sangat penting dalam melawan berbagai kegiatan arus bobot persaingan pada dunia industri. Dengan kepemimpinan *entrepreneur* seorang kepala sekolah akan mampu mengembangkan organisasi kearah yang lebih inovatif melalui peningkatan kreativitas, kepercayaan dan kerjasamanya dengan masyarakat. Karena lembaga ini merupakan sekolah kejuruan sehingga adanya beberapa unit usaha yang dibangun dan dikembangkan.

SMK memiliki unit usaha dibidang jasa pembuatan teralis, pagar, dan pembuatan mesin-mesin tepat guna. Unit usaha lain yang ada di SMK Islam Tanjung adalah unit usaha servis sepeda motor dan laptop dan jual beli laptop dan komputer serta persewaan kamera shooting. Dari unit-unit

²⁹ Observasi, 10 Januari 2019.

³⁰ Dokumen sarana prasarana sekolah dan SK sertifikasi guru.

usaha inilah, sekolah mendapatkan tambahan pemasukan untuk menunjang berbagai kegiatan di sekolah. Kepala sekolah memaparkan pendapatnya melalui wawancara, berikut paparannya:

“Dari dulu saya ingin punya semacam *business center*, yang nantinya untuk majang karya-karya siswa, juga untuk buka jasa bengkel dan warnet dan lain-lain... kita harus pintar-pintar mencari cara untuk mendapatkan sumber dana. *Insy Allah* mudah-mudahan dengan dibangunnya *business center* ini bisa mendatangkan keuntungan bagi sekolah.”³¹

Hasil pemaparan kepala sekolah diperkuat oleh pemaparan dari patner kerjanya yakni waka kurikulum, berikut paparannya:

“Sekolah SMK ini mempunyai dua program keahlian TKJ dan TSM, jurusan sudah disesuaikan dengan bakat dan minat masyarakat. Dan juga kepala sekolahnya ulet dan tanggap sehingga banyak jaringan untuk mendapatkan bantuan. Ditambah sekarang suda ada banyak bisnis usaha yang er sumber dari karya-karya siswa.”³²

Bapak Ilyas memperkuat pendapat dari kepala sekolah dan waka kurikulum, berikut paparannya:

“Kepala sekolah memberikan peluang dana kesempatan kepada semua guru terkait kemajuan bisnis pada program keahlian TKJ dan TSM, yang mana dari ide-ide tersebut diapresiasi dan direalisasikan selama tidak ada kendala. Naluri kewirausahaan yang lain yang ditunjukkan kepala sekolah untuk membentuk guru yang kreatif dengan menyediakan fasilitas yang memadai seperti jaringan wifi untuk mengakses e-book untuk menunjang KBM.”³³

Senada dengan pendapat bapak Rohim yang menyatakan, bahwa:

“jiwa semangat guru dalam menumbuhkan semangat siswa untuk terus berkarya tidak dan selalu mencari ide-ide baru tidak lepas dari peran kepala sekolah yang menjadi bapak dari para guru dan siswa. Kualitas mutu lulusan di SMK Islam Tanjung sangat bagus,

³¹ Junaidi, Kepala Sekolah SMK Islam Tanjung, Wawancara Langsung (10 Januari 2019).

³² Ria Andirana, Waka Kurikulum dan Guru Matematika SMK Islam Tanjung, Wawancara Langsung (10 Januari 2019).

³³ Ilyas, Guru Kimia SMK Islam Tanjung, Wawancara Langsung (10 Januari 2019).

menjadikan siswa mandiri, dan mengembangkan karyanya sesuai program keahlian yang diminati.”³⁴

Dari beberapa pemaparan di atas, kepala sekolah sebagai syarat utama harus memiliki watak dan jiwa wirausaha yang akan dipengaruhi oleh keterampilan, kompetensi, dan kemampuan, dan didukung oleh ide-ide kreatif guru. Peneliti mengamati bahwa adanya bengkel sepeda motor, bengkel las, dan lab komputer siswa merupakan peluang besar untuk mengembangkan bakat siswa serta memasarkan hasil karya siswa yang lebih menguntungkan. Keuletan kepala sekolah dalam mengelola *business center* mendapatkan banyak penghargaan dan bantuan, SMK Islam Tanjung terpilih untuk mengikuti pelatihan dari dinas provinsi yakni pelatihan *teaching vactory* yang diselenggarakan di sekolah sendiri selama tujuh hari.

Dari analisis dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti bahwa sekolah ini telah melakukan kegiatan pelatihan *teacheng vactory* untuk siswa selama tujuh hari, melakukan pelayanan *businis center* di bengkel sekolah, mendapatakan bantuan komputer sebanyak 50 unit.³⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa prinsip kewirausahaan kepala sekolah dalam membentuk *teacherpreneurship* di SMK Islam Tanjung dilakukan dengan cara-cara yang inovatif, kerja keras, motivasi, pantang menyerah dan bernaluri kewirausahaan. Berikut uraian:

³⁴ Rohim, Guru Kewirausahaan SMK Islam Tanjung, Wawancara Langsung (10 Januari 2019).

³⁵ Dokumen tentang kegiatan *businis center* dan *teaching vactory* di SMK Islam Tanjung.

1. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan integritas *tecaherpreneruship* oleh kepala sekolah di integrasikan melalui keikutsertaan guru dalam diklat/pelatihan baik yang diselenggarakan oleh lembaga ataupun di luar lembaga, menciptakan lapangan *business center*, membentuk *enterpreneurship* etis siswa dan guru, keterbukaan kepala sekolah dan memberikan teladan kepada guru baik dalam kedisiplinan maupun berkomunikasi yang diintegrasikan melalui komunikasi langsung atau tidak langsung (Hand Phone), fasilitas guru yang dilengkapi oleh sarana prasarana seperti adanya aplikasi pengisian raport yang tidak lagi manual. Sedangkan untuk siswa mampu menerapkan perilaku *syaja'ah* (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran. Hal ini diimplementasikan dengan adanya “warung kejujuran”, serta menanamkan nilai *enterpreneur* etis.
2. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif diintegrasikan melalui dari sikap keteladanan kepala sekolah dengan hadir lebih awal ke sekolah dengan mengerjakan tugasnya sebagai seorang guru dan kepala sekolah dan pulang lebih akhir. Serta menanamkan nilai-nilai keribadian untuk siswa dengan terus berikhtiyar.
3. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah untuk meningkatkan kualitas guru hal ini diintegrasikan melalui kenaikan pangkat guru sesuai angka kredit (prestasi) dan merawat komunikasi positif dan membangun

- dalam kesehariannya. Mengajak guru dalam setahun sekali untuk melakukan studi banding ke SMK di luar wilayah.
4. Pantang menyerah yang dihadapi oleh sekolah baik dalam peningkatan kualitas guru ataupun siswa. Tantangan pertama, Yakni ketika dalam pengajuan proposal bantuan dana untuk mengembangkan bisnis usaha pada setiap masing-masing program keahlian, kemudian tantangan kedua, sebagian guru mengajar hanya menikmati profesinya saja tidak profesional dan kurang berangkat dari kesadaran diri. Menggunakan uang pribadi untuk menyelamatkan lembaganya ketika keuangan lembaga menipis. Kepala sekolah berusaha dan terus mencoba tanpa pantang menyerah dengan memberi *reward* untuk memicu timbulnya semangat dan profesional guru dalam mengajar. Meningkatkan sarana ekonomi/finansial guru.
 5. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar siswa. Hal ini diintegrasikan dengan menciptakan lapangan *business center* melalui bengkel sepeda motor dan lab komputer yang dikelola oleh sekolah yang dihasilkan dari karya-karya siswa.

2. Indikator *Teacherpreneurship* dalam Penerapannya di SMK Islam Tanjung Sampang

Tidak semua guru memiliki pemahaman tentang kewirausahaan yang benar-benar diaplikasikan dalam profesinya sebagai seorang guru profesional. Guru yang malas belajar/bekerja, tidak mengikuti perubahan

teknologi, dan tidak mengembangkan potensi intelektual yang dimilikinya akan tertinggal dari guru lain yang lebih produktif dan inovatif. Oleh karena itu, pentingnya kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan *teacherpreneurship* akan menjadikan guru memiliki pemahaman kewirausahaan yang matang serta dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal demikian sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, berikut paparannya:

“Indikator bahwa guru di SMK Islam Tanjung sudah memiliki jiwa *enterpreneruship* adalah ketika mau memasuki akreditasi, artinya perangkat pembelajaran yang disediakan oleh guru sudah ada sebelum adanya akreditasi, baik RPP, silabus, penilaian dll. Dengan bukti adanya perangkat pembelajaran yang lengkap, guru yang demikian merupakan guru yang optimis, selalu percaya diri, dan menyukai tekad kerja keras. Indikator lainnya adalah kedisiplinan guru SMK yang datang tepat waktu ke sekolah, dan mengerjakan segala sesuatu tanpa menunggu perintah.”³⁶

Harapan kepala sekolah dengan mengimplementasikan sikap kreatif, inovatif, semangat dan pantang menyerah mampu menular kepada semua dewan guru atau menjadi teladan yang baik dan bisa diimplementasikan dalam pembelajaran sehingga mampu mengembangkan kualitas mutu pendidikan dan mutu lulusan. Kepala sekolah pada waktu yang sama, berikut paparannya:

“Semua guru yang mengabdikan di lembaga ini merupakan guru mata pelajaran yang sesuai dengan ahli dan bidangnya, adanya alat peraga pembelajaran mulai dari LCD, jaringan wifi dan materi pembelajaran sudah digunakan dengan sebaik-baiknya. Kemudian dengan saya mengikutkan guru dalam pelatihan maka guru akan terus *up to date* dalam mengikuti perkembangan zaman sehingga cakrawala berpikirnya akan terbuka dan mendapatkan banyak informasi sehingga menambah wawasan untuk melakukan suatu aktifitas

³⁶ Junaidi, Kepala Sekolah SMK Islam Tanjung, Wawancara Langsung (11 Januari 2019).

pembelajaran yang inovatif dan kreatif di dalam kelas. Indikator lain juga adanya perubahan sikap negatif yang signifikan dari siswa, hal ini tidak lepas dari motivasi dan kerja keras dewan guru.”³⁷

Senada dengan waka kurikulum, berikut paparannya:

“Dalam mengajar terkadang anak-anak malas untuk mendengarkan apalagi pada saat jam terakhir, sehingga menuntuk saya sebagai guru untuk terus memberikan semangat dan motivasi dan tidak pernah berputus asa tanpa pantang menyerah. Karena prinsip saya baik, saya mengabdikan disini tidak semata-mata hanya untuk mengajar saja melainkan ingin mengubah sikap siswa dari yang kurang baik menjadi siswa sopan santun dan bertatakrama. Memberikan contoh kisah-kisah inspiratif. Kemudian baik selama 14 tahun saya mengabdikan saya merasa masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki dan masih perlu menimba ilmu yang banyak lagi.”³⁸

Seorang guru yang sadar akan profesinya itu hendaknya jangan terkungkung dalam *comfort zone*. Yaitu hanya menjalankan rutinitas harian dengan mengajar saja, tanpa ketulusan untuk terus mengasah kemampuan dan kreatifitasnya. Tetapi peranan guru juga harus memperhatikan aspek-aspek lain dalam menunjang kualitas pengajaran di kelas. Sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh bapak Ilyas, berikut paparannya:

“Saya mengajar dilembaga ini kurang lebih 4 tahun, dulu saya mengabdikan hanya karena tuntutan profesi saja, akan tetapi setelah berjalan 1 tahun hati saya berkata lain meski gaji untuk pengabdian itu sedikit akan tetapi saya mempunyai tabungan akhirat yang banyak, karena saya yakin mencerdaskan anak bangsa itu balasannya langsung dari Allah Swt. selain itu menunjang kualitas pengajaran yang baik saya selalu meng*upgrade* ilmu-ilmu baru dengan mengikuti pelatihan tentang k-13 di torjun, dan di samping, mengikuti MGMP di samping.”³⁹

³⁷ Junaidi, Kepala Sekolah SMK Islam Tanjung, Wawancara Langsung (11 Januari 2019).

³⁸ Ria Andirana, Waka Kurikulum dan Guru Matematika SMK Islam Tanjung, Wawancara Langsung (11 Januari 2019).

³⁹ Ilyas, Guru Kimia SMK Islam Tanjung, Wawancara Langsung (11 Januari 2019).

Seorang guru harus aktif mengikuti perkembangan teknologi, guru sebaiknya jangan berdiam diri dan ketinggalan konsep dan ide pembelajaran yang tidak berkembang. Dalam pembelajaran guru sering dihadapkan pada permasalahan rendahnya minat siswa dalam belajar. Maka bapak Ilyas memaparkan kembali dari hasil wawancara bahwa:

“Saya merupakan wali kelas TSM kelas X dan saya mengajar fisika dan kimia yang notabeneanya adalah ilmu dalam kehidupan sehari-hari, saya menggunakan proses pembelajaran Contextual Teaching and Learning, jadi membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan, dan ini sesuai dengan k-13. Menjadi seorang guru yang kreatif dan semangat harus cepat tanggap tanpa menunggu perintah namun adakalanya saya menunggu perintah selagi itu masih menjadi kebijakan kepala sekolah.”⁴⁰

Senada dengan pendapat bapak Rohim, berikut pernyataannya:

“Saya lulusan dari program studi ekonomi, stidaknya sedikit banyak saya memahami tentang pembelajaran kewirausahaan, saya aplikasikan dengan menggunakan metode Contextual Teaching and Learning. Sehingga merangsang siswa memunculkan ide dan pandangan ke depan tentang bisnis. Alhasil bisnis yang sekarang digeluti oleh sekolah merupakan hasil karya siswa diantaranya kalau TSM (bengkel servis, pengelasan, dan penjualan sperpak sepeda motor), TKJ (bisnis jaringan, studio shooting, sablon). Sistem pemasarannya sudah merambat ke luar kabupaten.”⁴¹

Hal demikian juga diperkuat oleh pendapat salah satu siswa beprestasi di jurusan TSM kelas XII, berikut paparannya:

“Iya saya senang dengan startegi atau cara guru mengajar, karena semua startegi dan metode yang digunakan bervariasi dan unik. Saya melihat guru yang mengajar di kelas TSM yang mayoritas siswanya laki-laki semua, beliau tidak kenal lelah dan berputus asa, bahkan

⁴⁰ Ilyas, Guru Kimia SMK Islam Tanjung, Wawancara Langsung (11 Januari 2019).

⁴¹ Rohim, Guru Kewirausahaan SMK Islam Tanjung, Wawancara Langsung (11 Januari 2019).

pelajaran yang tidak dimengerti diulang kembali, beliau selalu semangat untuk terus membuat siswa faham akan pelajarannya. Guru yang mengajar tidak ada yang datang terlambat, semuanya disiplin. Inovasi yang dilakukan guru dalam mendidik membawa dampak yang signifikan kepada saya, karena siswa tidak dibiarkan jenuh dalam mengembangkan ide-ide berbisnis.”⁴²

Ilham juga memaparkan sebagai berikut:

“Semua guru yang mengajar di lembaga ini, sangat menjaga komunikasi aktif dengan siswa, baik dalam proses KBM ataupun diluarnya. Yang saya alami guru dalam menjaga komunikasi dalam pembelajaran dilakukan dengan pendekatan individual kepada siswa, dengan cara itu guru bisa tau mana strategi pembelajaran yang membuat kita jenuh dan menyenangkan. Kemudian guru yang demikian bagi saya sudah terlihat ciri-ciri *teacherpreneurship*nya karena guru sangat bersungguh-sungguh ingin memberikan yang terbaik untuk siswanya khususnya dalam mengembangkan bakat yang kita miliki.”⁴³

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh salah satu siswa TKJ kelas XII, berikut paparannya:

“Guru yang mengajar di SMK ini saya bisa merasakan bahwa guru tersebut sangat semangat dan penuh perjuangan, seperti pelajaran matematika, kimia, dll disaat ada materi yang tidak dimengerti, guru menjelaskan secara berulang-ulang hingga mengerti. Metode yang digunakan guru lebih banyak tentang diskusi kelompok dan praktek, dan saya senang dengan metode itu, karena akan membuat suasana kelas hidup. Selain itu guru selalu memberikan inovasi baru kepada siswa dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti les, pencak silat, qori’, jahit dll.”⁴⁴

Laila juga mengemukakan kembali pendapatnya, bahwa guru yang memiliki jiwa *preneurship* bisa dilihat dari kesungguhannya dalam mengajar, berikut sesuai dengan paparannya:

⁴² Ilham Firmansyah, Siswa TSM SMK Islam tanjung, Wawancara Langsung (11 Januari 2019).

⁴³ Ilham Firmansyah, Siswa TSM SMK Islam tanjung, Wawancara Langsung (11 Januari 2019).

⁴⁴ Lailatul Fitriyah, Siswi TKJ kelas XII, Wawancara Langsung (11 Januari 2019).

“Syukur alhamdulillah saya melihat dari sikap dan sifatnya banyak guru yang mnegabdi disini bukan hanya karenan tuntutan profesi saja melainkan karen hati nuraninya *man jadda wajada*, itulah janji Allah. Karena ciri-ciri guru mengajar disini dilihat dari sikapnya tanggung jawab, aktif, kreatif, perannya dalam mengajar sebagai *teacherpreneurship* sangat jelas sekali, seperti apa yang saya sebuatkan di atas. Saya selalu dikirim ke berbagai lomba pendidikan oleh guru saya. Kemudian guru yang mengajar disini sesuai dengan ahli dan bidangnya.”⁴⁵

Hasil pengamatan peneliti nampak Guru yang mengajar sesuai ahlinya masing-masing dan menguasai tehnik pembelajaran, Hal ini dapat di buktikan ketika saya mengikuti sebuah mata pelajaran di salah satu ruangan peserta didik tepatnya di kelas XII TKJ, guru memasuki jam pelajaran kelas dengan tepat waktu, mengajar dengan semangat tanpa kenal lelah, dengan didukung media pembelajaran.

Adapun input pendidikan yakni perangkat lunak yang telah di sajikan untuk sekolah agar bisa menghasilkan sekolah yang bermutu. Seperti halnya struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana dan program. Sekolah SMK Islam Tanjung juga mempunyai input harapan berupa visi dan misi.

Kemudian di lihat dari proses pendidikan di sekolah SMK Islam Tanjung, baik dari proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar dan proses monitoring, dan evaluasi sangat di kuasai dan di realisasikan dengan baik. Pengkoordinasiannya dan penyerasiannya serta pemanduan input sekolah (guru, Siswa, kurikulum, uang, peralatan, dan sebagainya)

⁴⁵ Lailatul Fitriyah, Siswi TKJ kelas XII, Wawancara Langsung (11 Januari 2019).

di lakukan oleh seluruh staf dan kepala sekolah secara harmonis dan di dasari kekeluargaan, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar mampu memberdayakan peserta didik. Hal demikian dapat dilihat dengan adanya *business center* dari program keahlian TSM (bengkel servis, penjualan sperpak sepeda motor, dan pengelasan) dan TKJ (bisnis jaringan, studio *shooting*, sablon dan jahit).

Terakhir adalah output di sekolah SMK Islam Tanjung, nampak menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi akademik berupa, nilai ulangan umum, nilai ujian akhir, karya bakat bisnis, lomba-lomba akademik. dan prestasi non akademik yang berupa, kejujuran, kesopanan, olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.⁴⁶

Secara eksplisit, model integrasi terdeskripsikan dalam dokumen kurikulum seperti, adanya tata tertib sekolah, perangkat pembelajaran guru (RPP, silabus, prota dan promes serta jadwal mengajar), kemudian adanya jurnal mengajar, sk kepegawaian, sk *businiess center*, pencapaian dari hasil belajar siswa merupakan dampak dari kerja keras guru yang di rangkum dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) oleh masing-masing guru, hampir seluruh siswa mencapai kriteria tersebut, serta sertifikat dan piagam guru.⁴⁷

⁴⁶ Observasi, 11 Januari 2019.

⁴⁷ Dokumen tentang perangkat pembelajaran, dan penilaian oleh masing-masing guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa indikator jiwa *preneurship* guru dalam penerapannya di SMK Islam Tanjung yang berimplikasi pada output lulusan adalah:

- a. Input, adanya kebijakan kepala sekolah bahwa yang menjadi pendidik di SMK Islam Tanjung sesuai dengan ahli dibidangnya, kompeten, dan mampu berdaya saing. Pengembangan kurikulum secara integratif baik melalui RPP, silabus, prota, promes maupun metode pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar siswa secara langsung sesuai dengan konteks yang sebenarnya.
- b. Proses, Guru selalu meng*upgrade* ilmu pengetahuan baru dari hasil pelatihan dan melayani dengan baik perbedaan karakter yang dimiliki siswa. Penggunaan metode CTL serta pemberdayaan sumber media untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan aktif, kreatif, berdaya, bercipta, berkarsa dan bersahaja dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan usaha dan kiprahnya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya *Business center* program keahlian TSM (bengkel servis, penjualan sperpak sepeda motor, dan pengelasan) dan TKJ (bisnis jaringan, studio *shooting*, sablon dan jahit) dengan mengolah dari hasil karya siswa. Pemasarannya pun sudah merambat keluar kabupaten.
- c. Output, siswa mandiri dalam berbisnis dan mampu mengisi kebutuhan dunia industri dimasa sekarang maupun mendatang, menjadi warga

negara yang produktif, adaptif, kreatif, berkarakter, dan peduli terhadap lingkungan hidup khususnya pengolahan sumber daya lokal.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Membentuk *Teacherpreneurship* di SMK Islam Tanjung Sampang

Kepedulian kepala sekolah dalam memberdayakan semua potensi dalam membentuk kinerja guru/pendidik merupakan keberhasilan yang akan terus memajukan sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu, ada faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh kepala sekolah dan guru dalam pendidikan. Sebagaimana petikan wawancara langsung dengan kepala sekolah bapak Junaidi, M.Pd.I berikut paparannya:

“Yang menjadi faktor pendukung saya dalam membentuk guru yang berjiwa wirausaha adalah saya selalu mengoptimalkan dengan memberdayakan potensi guru, dengan memberi kepercayaan dan wewenang untuk melakukan sesuatu atau memutuskan sesuatu, faktor pengahambatnya adalah guru yang bertempat tinggal relatif jauh sehingga merupakan kendala tersendiri bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini pernah terjadi di mana guru yang bertempat tinggal dari sekolah pernah terlambat datang ke sekolah untuk mengajar. Namun kepala sekolah telah berusaha untuk menjadwalkan jam mengajar bagi guru yang jauh tidak pada jam pertama terhadap guru seperti ini kepala sekolah tidak sanksi yang tegas mengingat kondisi guru yang bertempat tinggal jauh dank arena factor kemanusiaan lainnya.”⁴⁸

Ibu Ria Andriana meperkuat pernyataan dari kepala sekolah, berikut paparannya:

“Faktor pendukungnya adalah adanya kewibawaan yang dimiliki kepala sekolah sehingga mampu mempengaruhi bawahan, kemudian sifat keteladanan dan sifat kepribadian yang dimiliki kepala sekolah dan keahlian yang dimiliki kepala sekolah, kemudian SDM guru yang bagus dan komitmen tinggi. SDM guru berpengaruh pada kinerja, karena guru yang kompeten, dan berkualitas memudahkan

⁴⁸ Junaidi, Kepala Sekolah SMK Islam Tanjung, Wawancara Langsung (12 Januari 2019).

upaya kepala sekolah dalam membentuk *teacherpreneurship*. Faktor penghambatnya adalah karakter pribadi guru masing-masing berbeda baik karakter dari segi kemampuan, dan motivasi, sehingga hal demikian merupakan tugas berat kepala sekolah supaya suasana kekeluargaan dan kebersamaan bisa terbentuk dengan baik.”⁴⁹

Pengakuan yang sama diungkapkan oleh guru kimia bapak Ilyas berikut paparannya:

“Faktor pendukungnya adalah lingkungan yang mendukung, yakni input dari siswa yang terseleksi, sehingga memotivasi para guru untuk lebih meningkatkan kompetensinya, selain itu lingkungan individu guru dan rasa kekeluargaan yang dimiliki kepada sesama pendidik. Kemudian pengangkatan jabatan guru yang sesuai dengan nilai prestasinya. Faktor penghambatnya adalah kurangnya ketersediaan fasilitas pendidikan dan kurangnya alat peraga dalam proses pembelajaran yang secara tidak langsung akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Bahwa masih ada guru yang tidak menggunakan fasilitas yang ada, mengajar hanya menggunakan buku panduan dan buku paket, namun tidak semua guru seperti itu dan sebagian guru telah menggunakan fasilitas pendukung dalam mengajar, misalnya dengan menggunakan LCD/ komputer.”⁵⁰

Senada dengan pemaparan bapak Rohim, berikut paparannya:

“Faktor pendukung kepala sekolah dalam membentuk *teacherpreneurship* yakni lengkapnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran, dan adanya gedung unit usaha untuk siswa berbisnis. Sedangkan faktor penghambatnya yakni baik kepala sekolah ataupun guru kurang jeli dalam memanaje waktu baik waktu sekolah ataupun waktu pribadi.”⁵¹

Pemaparan yang sama juga diutarakan oleh salah satu siswa beprestasi di jurusan TSM kelas XII, berikut paparannya:

“Faktor pendukungnya adalah adanya sarana prasarana yang menunjang seperti wifi, perpustakaan buku pegangan guru dan siswa sehingga upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru lebih mudah serta ketersediaan musolla. Faktor penghambatnya adalah disamping punya tanggung jawab terhadap anak didik dan

⁴⁹ Ria Andirana, Waka Kurikulum dan Guru Matematika SMK Islam Tanjung, Wawancara Langsung (12 Januari 2019).

⁵⁰ Ilyas, Guru Kimia SMK Islam Tanjung, Wawancara Langsung (12 Januari 2019).

⁵¹ Rohim, Guru Kewirausahaan SMK Islam Tanjung, Wawancara Langsung (12 Januari 2019).

lembaga pendidikan guru juga punya tanggung jawab terhadap keluarga (anak, suami/istri). Dengan penghasilan yang ada, guru mengalami kesulitan hidup dan keluarganya. Ada diantara guru yang belum bersertifikasi bahkan sebagian diantaranya masih berstatus tenaga honor.”⁵²

Diperkuat lagi oleh pendapat temannya yang juga merupakan siswa SMK namun jurusan TKJ kelas XII. Paparan wawancaranya sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya adalah sekarang raport siswa sudah bisa terakses dengan cepat karena guru sudah memiliki web atau aplikasi untuk pengisian raport. Faktor penghambatnya adalah adanya guru yang sudah lama mengajar namun kurang menyesuaikan dengan lingkungan daerah Tanjung yang mana daerah Tanjung ini terkenal dengan logat bicara yang keras.”⁵³

Peneliti mengamati beberapa sarana dan prasarana yang dijadikan sebagai pendukung kepala sekolah dalam berkiprah untuk menerapkan kepemimpinan kewirausahaannya dalam membentuk *teacherpreneurship*, memberi kepercayaan penuh kepada semua guru untuk mengoptimalkan potensinya dan hal ini nampak pada sikap kewibawaan dan keteladanan kepala sekolah, dan pengangkatan jabatan guru sesuai prestasi yang diraih. Adapun faktor penghambat kepala sekolah dalam membentuk *teacherpreneurship* di sekolah yang dipimpinnya peneliti mengamati bahwa nampak banyak guru yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah sehingga memicu adanya keterlambatan guru menuju ke sekolah, perbedaan karakter semua guru yang berbeda-beda, adanya sarana prasarana yang memadai tidak difungsikan secara maksimal.⁵⁴

⁵² Ilham Firmansyah, Siswa TSM SMK Islam tanjung, Wawancara Langsung (12 Januari 2019).

⁵³ Lailatul Fitriyah, Siswi TKJ kelas XII, Wawancara Langsung (12 Januari 2019).

⁵⁴ Observasi , 12 Januari 2019.

Hasil analisis dokumen menguatkan bahwa dukungan sarana prasarana SMK ini akan membantu guru tambah semangat dalam mengajar, sarana prasarana tersebut seperti LCD proyektor, terdapat 4 buah LCD proyektor yang tersedia di lembaga tersebut. kemudian juga terdapat 50 komputer di masing-masing 2 lab yang tersedia, didukung jaringan wifi, bengkel dan tempat las serta CCTV, perpustakaan, ruang osis, bengkel, bengkel las, musolla, kamar mandi siswa dan guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa kesuksesan dari lembaga baik swasta maupun negeri tidak terlepas dari faktor yang mendukung dan penghambatnya. Sehingga hal demikian menuntut kepala sekolah untuk intens dan waspada serta mampu mengelola ide-ide yang mengarah pada masa yang akan datang. Beberapa faktor pendukung kepala sekolah dalam membentuk *teacherpreneurship* sebagai berikut:

- a. Adanya kewibawaan, keteladanan dan sifat kepribadian yang dimiliki kepala sekolah sehingga mampu mempengaruhi pendidik
- b. SDM guru berpengaruh pada kinerja guru untuk kompeten, dan berkualitas sehingga memudahkan upaya kepala sekolah dalam membentuk *teacherpreneurship*.
- c. Pengangkatan jabatan guru sesuai dengan prestasinya, dan
- d. Pengembangan sarana dan prasarana dan gedung unit usaha yang 80 % lengkap.

Adapun hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam membentuk *teacherpreneurship* sebagai berikut:

- a. Guru dan staf yang masih mengikuti paradigma berpikir lama, yang cenderung birokratis, kurang kreatif, dan kurang berani mengambil inisiatif
- b. Tidak semua guru memiliki motivasi dan karakter yang sama dalam meningkatkan kinerjanya
- c. Guru yang berdomisili di tempat jauh, sehingga memicu guru sering datang terlambat.

Dalam setiap organisasi akan selalu ditemukan kendala-kendala yang akan menghambat kemajuan organisasi lembaga itu sendiri, namun disisi lain ada faktor pendukung yang mampu menutupi kendala tersebut. Sehingga menjadi tugas bersama dari semua pendidik untuk saling membenahi serta mencari solusi dari sesuatu yang menghambat tersebut dan mengembangkan lebih luas terkait apa yang menjadi faktor pendukungnya.